

## **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*The Influence of School Environment on The Quality of Islamic Education Learning*

**Andi Fitriani Djollong<sup>1</sup>**

Email: [andifitriandjollong71@gmail.com](mailto:andifitriandjollong71@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

**Tita Risdayanti<sup>2</sup>**

Email: [titarisda@gmail.com](mailto:titarisda@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Parepare  
Jl. Jed Ahmad Yani Km. 5. Kota Parepare Sulawesi Selatan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare Hasil penelitian menunjukkan, intensitas lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori tingkat baik hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 57.7%. Nilai tersebut berada dalam interval 51%-75% yang masuk dalam kategori baik. Pengaruh antara lingkungan sekolah dengan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yaitu sebesar 0.512 yang termasuk pada variabel cukup tinggi. berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Secara umum lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 parepare sudah dalam keadaan yang baik. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori tingkat baik hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 68.0%. Nilai tersebut berada dalam interval 51%-75% yang masuk dalam kategori baik. Maka dari itu mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berdampak baik pula sepanjang lingkungan sekolah tersebut dalam kategori baik.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

**ABSTRACT**

*This study discusses the influence of the school environment on the quality of learning of Islamic Religious Education in class XI IPA SMA 3 Parepare average 57.7%. This value is in the 51% -75% interval which is included in the good category. The influence between the school environment and the quality of learning of Islamic Religious Education in class XI IPA SMA 3 Parepare can be concluded that there is a correlation that is equal to 0.512 which is included in the variable is quite high. based on calculations using the product moment correlation technique. In general, the school environment in class XI IPA SMA 3 Parepare is already in good condition. The learning quality of Islamic Religious Education is included in the good level category, this is evidenced by the results of the questionnaire which has an average value of 68.0%. This value is in the 51% -75% interval which is included in the good category. Therefore the quality of learning of Islamic Religious Education will have a good impact as long as the school environment is in the good category*

*Keywords: School Environment, Learning Quality, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian penting dalam membangun kualitas hidup manusia, yang dapat menjamin peningkatan kualitas hidup itu sendiri. Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat.

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh Pendidikan kita.<sup>1</sup>

Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan utama Indonesia mengemukakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani peserta didik, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan peserta didik yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Allah swt. menjelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11  
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
... دَرَجَاتٍ ...

Terjemahnya :

”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”<sup>2</sup>

Potongan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt. telah berjanji akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dengan

beberapa derajat, memberi manfaat untuk kemaslahatan umat, dan orang-orang yang berilmu akan menguasai dunia, mereka mampu menyelesaikan masalahnya, mereka mampu mendapatkan apa yang ingin dicapainya baik harta benda maupun jabatan.

Terkait akan tujuan pendidikan, pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Ketiga ranah ini yang dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Terlepas dari peningkatan mutu pembelajaran, Lingkungan sekolah juga dapat mengambil alih dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan serta mutu pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik karena sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Lingkungan Sekolah adalah semua benda mati atau hidup serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang menunjang proses pembelajaran. Yusuf menyatakan, bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, yang menyangkut aspek

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 41.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 793.

moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.<sup>3</sup>

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Parepare sudah cukup baik namun tetap saja masih ada kendala dalam proses pembelajaran. Peserta didik memiliki kebiasaan yang berbeda dalam belajar. Ada peserta didik yang teratur dalam belajar, ada peserta didik yang belajar ketika akan menghadapi ujian saja, ada peserta didik yang suka menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan ada juga yang menunda mengerjakan tugas, ada peserta didik yang asal-asalan dalam belajar, ada peserta didik yang fokus dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan perbedaan prestasi belajar peserta didik yang satu dengan lainnya. Sama halnya hasil belajar peserta didik, dalam hal ini terkait akan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik terkadang memiliki kendala.

Peserta didik yang terlalu mengedepankan kognitifnya tetapi terkadang melupakan afektif atau sikapnya, begitupun sebaliknya, ada juga peserta didik yang lebih condong ke ranah psikomotorik dan afektif tetapi kognitifnya kurang, dan lain sebagainya. Padahal seharusnya ketiga ranah tersebut harus saling terkait antara satu dengan yang lain agar mutu pembelajaran terkhusus Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan efektif dan efisien sehingga akan melahirkan peserta didik yang berkualitas.

Lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Parepare cukup menunjang baik dari segi lingkungan sekolahnya yang asri dan kondusif, lengkap dengan visi dan misi, tata tertib, dalam pergaulan di

lingkungan sekolah peserta didik menunjukkan perilaku sopan dan mencerminkan pribadi shalih. Akan tetapi sarana prasarana yang belum efektif dan relatif kurang dalam proses pembelajaran seperti lapangan olahraga, masjid, labolatorium yang belum lengkap, alat-alat pembelajaran yang kurang, taman sekolah yang kurang terjaga, kegiatan ekstrakurikuler yang cukup baik dan lain sebagainya

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini antara lain 1) Bagaimana lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare? 2) Bagaimana mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare? 3) Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare?

## PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Secara etimologis, lingkungan berasal dari kata *environment* yang memiliki makna *the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism* yang berarti kondisi fisik, kimia, dan biotik yang mengelilingi suatu organisme. Supardi mengatakan bahwa lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.<sup>4</sup>

Lingkungan merupakan keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang memengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, (Bandung: Alumni, 2003), h. 2

<sup>5</sup>Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 23.

<sup>3</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan peserta didik dan remaja*, (Bandung: Rosda, 2008), h. 54.

Dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau *life processes*.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik benda hidup maupun benda mati, seluruh kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut Sabdulloh bahwa sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilakspeserta didikan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan penting setelah keluarga, sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik peserta didik.<sup>7</sup> Sekolah juga menjadi faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta

didik, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku.<sup>8</sup>

Lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para peserta didik dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran sebagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya.

## 2. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan fungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan salah satu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggotanya.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran.<sup>9</sup>

Kebudayaan sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu: 1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah

---

<sup>6</sup>Sabdulloh, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2010), h. 196

<sup>7</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 177

---

<sup>8</sup>Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 30.

<sup>9</sup>Ade Rukmana, Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Upipres, 2006), h. 69.

2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi program keseluruhan pendidikan. 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi. 4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Lingkungan sekolah digolongkan menjadi dua, yaitu: Lingkungan Sosial dan Lingkungan Nonsosial. Lingkungan sekolah peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajar peserta didik. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar peserta didik. Demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar peserta didik.

#### 2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial yang berkaitan dengan belajar di antaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar peserta didik dan juga media pembelajaran. Untuk menyelenggarakan pendidikan disekolah, gedung merupakan prasyarat paling utama yang harus dipenuhi oleh sekolah harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Lingkungan Sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Peserta didik, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah mengandung makna penting bagi peserta didik yang diharapkan menciptakan manusia yang dewasa dalam berinteraksi dengan sesama teman, memberikan suasana yang nyaman, aman dan kondusif bagi kelangsungan belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu sekolah menengah atas yang berada di kota Parepare yakni SMA Negeri 3 Parepare

Dari hasil penelitian dalam deskripsi data ini peneliti mengambil semua data dari semua populasi Peserta Didik sebanyak 35 Peserta Didik, dan penulis mengadakan penelitian ini menggunakan rumus frekuensi dan Persentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

**P = Persentase**

**F = Frekuensi**

**N = Jumlah Sampel**

Deskripsi selanjutnya dapat dilihat pada pada hasil penelitian berikutnya

#### 1. Guru Menggunakan Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang terdapat di lapangan terlihat bahwa guru sangat sering menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 65.8% menjawab sangat sering, 20.0% menjawab sering, 14.2% menjawab

kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

## 2. Guru Menanyakan Permasalahan Yang Sedang Dialami Peserta Didik

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa guru kadang-kadang menanyakan permasalahan yang dialami peserta didik. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 0% menjawab sangat sering, 31.4% menjawab sering, 48.6% menjawab kadang-kadang dan 20.0% menjawab tidak pernah.

## 3. Guru Menggunakan Metode Mengajar Yang Mudah Dipahami Saat Menyampaikan Pembelajaran

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.3. terlihat bahwa guru sering dan juga kadang-kadang menggunakan metode mengajar yang mudah dipahami peserta didik saat menyampaikan pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 22.9% menjawab sangat sering, 34.2% menjawab sering, 34.2% menjawab kadang-kadang dan 8.6% menjawab tidak pernah

## 4. Guru Menjalin Hubungan Yang Baik Dengan Peserta Didiknya.

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa guru sangat sering menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 57.1% menjawab sangat sering, 31.4% menjawab sering, 11.4% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

## 5. Menjaga Kebersihan Dan Kenyamanan Ruang Kelas.

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa guru sering mengajak peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 17.1% menjawab sangat sering, 60.0% menjawab sering, 14.2% menjawab kadang-kadang dan 8.6% menjawab tidak pernah.

## 6. Penggunaan LCD Proyektor

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik mayoritas tidak pernah menggunakan LCD proyektor dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 8.6% menjawab sangat sering, 11.4% menjawab sering, 17.1% menjawab kadang-kadang dan 62.3% menjawab tidak pernah.

## 7. Penggunaan Modul Atau Buku Paket Dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering menggunakan modul atau buku paket Pendidikan Agama Islam dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 80.0% menjawab sangat sering, 11.4% menjawab sering, 5.8% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

## 8. Pengguna Mushollah Sekolah Untuk Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering menggunakan mushollah sekolah untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 42.9% menjawab sangat sering, 20.0% menjawab sering, 37.1% menjawab

kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

#### 9. Penggunaan Perpustakaan Sekolah Untuk Mencari Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang menggunakan perpustakaan sekolah untuk mencari ilmu pengetahuan. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 8.6% menjawab sangat sering, 17.1% menjawab sering, 65.8% menjawab kadang-kadang dan 8.6% menjawab tidak pernah.

#### 10. Pemanfaatan Taman Atau Pekarangan

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik tidak pernah memanfaatkan taman atau pekarangan sekolah pada proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 0% menjawab sangat sering, 14.2% menjawab sering, 40.0% menjawab kadang-kadang dan 45.8% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari pernyataan kuesioner variabel X (lingkungan sekolah) kepada 35 responden peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori positif memiliki frekuensi 194 atau 55.7%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 101 atau 28.9%, dan kategori negatif memiliki frekuensi 55 atau 15.8%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif, kategori positif dengan jumlah 55.7% tergolong baik dan kategori negatif dengan jumlah 15.8% tergolong kurang baik. Maka hasil dari kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan

bahwa keadaan lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori baik sekitaran 51%-75% yakni 55.7%.

#### 2. Gambaran Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare

Dalam deskripsi data ini peneliti mengambil semua data dari semua populasi Peserta Didik sebanyak 35 Peserta Didik, dan penulis mengadakan penelitian ini menggunakan rumus frekuensi dan prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

**P = Persentase**

**F = Frekuensi**

**N = Jumlah Sampel**

Deskripsi selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Keaktifan Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa peserta didik sering dan sebagian peserta didik kadang-kadang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 22.9% menjawab sangat sering, 37.1% menjawab sering, 37.1% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

#### 2. Peserta Didik Belajar Di Rumah

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang belajar di rumah. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 14.2% menjawab sangat sering, 22.3% menjawab sering, 62.9% menjawab



kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

3. Peserta Didik Memahami Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering memahami materi Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 45.8% menjawab sangat sering, 37.1% menjawab sering, 17.1% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

4. Menghafal Surah-Surah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering menghafal surah-surah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 28.6% menjawab sangat sering, 37.1% menjawab sering, 31.4% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

5. Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Keimanan Dan Ketaqwaan Anda Kepada Allah SWT

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 74,3% menjawab sangat sering, 14.3% menjawab sering, 11.4% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

6. Peserta Didik Berlaku Sopan Kepada Siapa Saja

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering berlaku sopan kepada siapa saja. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 37.1% menjawab sangat sering, 31.4% menjawab sering, 28.6% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

7. Peserta Didik Dalam Menerapkan Sikap Saling Tolong Menolong

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering menerapkan sikap tolong menolong. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 25.7% menjawab sangat sering, 40.0% menjawab sering, 31.4% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

8. Shalat Berjamaah di Masjid

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 17.1% menjawab sangat sering, 48.6% menjawab sering, 31.4% menjawab kadang-kadang dan 2.9% menjawab tidak pernah.

9. Pengembangan Potensi Baca, Tulis, Dan Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering mengembangkan potensi baca, tulis dan hafalan al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 31.4% menjawab sangat sering, 42.8% menjawab sering, 25.8% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah.

#### 10. Peserta Didik Mengaplikasikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering mengaplikasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, yaitu peserta didik sebanyak 25.8% menjawab sangat sering, 45.7% menjawab sering, 28.5% menjawab kadang-kadang dan 0% menjawab tidak pernah

### 3. Rekapitulasi Frekuensi Dan Persentase Jumlah Respon Kuesioner Y

Berdasarkan Rekapitulasi Frekuensi Dan Persentase Jumlah Respon Kuesioner Y menunjukkan bahwa dari pernyataan kuesioner variabel Y (mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam) kepada 35 responden peserta didik di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori positif memiliki frekuensi 238 atau 68.0%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 107 atau 30.6%, dan kategori negatif memiliki frekuensi 5 atau 1.4%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada penjabaran di bawah ini adalah:

### 4. Interval Persentase Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Interval Persentase Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif, dengan jumlah 68.00% tergolong baik dan kategori negatif dengan jumlah 1.4% tergolong kurang baik. Maka hasil dari kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan

bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare berada pada kategori tinggi sekitaran 51%-75% yakni 68.0%.

### 5. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu lingkungan sekolah sebagai variabel X atau variabel bebas. Sedangkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y atau variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel lingkungan sekolah (X) terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y), Maka akan dibuktikan melalui perhitungan secara statistic dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* dan analisis statistik inferensial dengan alat analisis regresi linear sederhana dengan sepenuhnya menggunakan program SPSS 23.

Analisis regresi linear sederhana dilakukan peneliti untuk mengetahui lebih jelas seberapa besar hubungan antar variabel pengaruh lingkungan sekolah dan variabel mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil analisis uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut hasil uji analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 0.512.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dapat dilihat pada tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indeks korelasi *product moment* yang terletak pada angka 0,41-0,60 berada pada kategori cukup tinggi. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam) adalah terdapat korelasi yang cukup tinggi, yaitu sebesar 0,512.

Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 26,2% sedangkan sisanya (100%-26,2%) adalah 73,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang ditunjukkan oleh variabel *R square* di atas.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat juga diketahui nilai persamaan regresi linear sederhana antara Lingkungan Sekolah (X) dan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Y) di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare. Nilai persamaan regresi tersebut adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 13.027 + 0.625X$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yakni sebesar 13.027. Jadi setiap penambahan 1% nilai lingkungan sekolah maka nilai mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertambah sebesar 0.625. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pada bagian ini akan diuji apakah terdapat pengaruh dari lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare..

Kaidah Keputusan:

1. Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel X dan Y memiliki pengaruh.

2. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel X dan Y tidak memiliki pengaruh.

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

- a. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka lingkungan sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) untuk diuji dua pihak.
2. *df* (*degrees of freedom*) atau *dk* (derajat kebebasan) memiliki rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

Sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  yaitu 2.034.

Berdasarkan ringkasan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel 4.25. di atas, tampak bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu 3.427 lebih besar dari 2,034. Berdasarkan ketentuan di atas maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal tersebut memiliki arti bahwa hasil pengujian merekomendasikan untuk menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

### 1. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi terkait kondisi lingkungan sekolah di

SMA Negeri 3 Parepare sudah cukup baik dan menunjang akan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana indikator lingkungan sekolah itu. Lingkungan sekolah baik lingkungan fisik, sosial dan akademisnya. kondisi keadaan sekolah yang memiliki kelengkapan tenaga pendidik, keadaan gedung sekolah yang lengkap dan utuh, keadaan sarana dan prasarana sekolah yang cukup menunjang dalam proses pembelajaran seperti sarana pembelajaran yaitu menggunakan buku paket, menggunakan alat peraga terkait akan materi pembelajaran, penggunaan metode yang tepat serta pemanfaatan masjid, perpustakaan, labolatorium, lapangan olahraga, taman-taman kecil yang memperindah halaman-halaman sekolah yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, keadaan lingkungan sekolah yang bersih dan sejuk, hubungan guru dan peserta didik yang terjalin dengan baik, hubungan antar peserta didik juga terjalin dengan baik, serta terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

Hasil dari keterampilan dasar mengajar guru Pendidikan Agama Islam pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa keadaan lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 55.7%. Nilai tersebut berada dalam interval 51% - 75% yang masuk dalam kategori cukup tinggi.

## **2. Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti mengamati bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 terkait ketiga

ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sudah cukup baik, hal tersebut terlihat dari antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan peserta didik yang mampu memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, dalam ranah afektifnya peserta didik mampu membedakan mana yang baik dan benar, menerapkan sikap tolong menolong antar sesama, bersikap sopan dan santun, dan peserta didik dalam mengembangkan potensi kultum, baca, tulis dan hafalan al-Qur'annya serta yang mampu mengaplikasikan hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pada analisis deskriptif, menunjukkan bahwa mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 68.0%. Nilai tersebut berada dalam interval 51 % - 75 % yang masuk dalam kategori tinggi.

## **3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran pendidikan Agama Islam**

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam) memiliki korelasi positif yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dimana korelasi antar variabel sebesar 0.512 yang berada pada tingkat cukup tinggi. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dengan

menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan program aplikasi SPSS 23.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Hubungan antara dua variabel, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_h$  dengan nilai “ $r$ ” *prodect moment* dalam tabel, pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $| r_h | > r_t$ , maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$

Jika  $| r_h | < r_t$ , maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$

Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang peneliti ajukan:

$H_a$ : Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nilai  $r_h$  lebih besar dari taraf signifikan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan analisis diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Yaitu ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### KESIMPULAN

Lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 termasuk dalam kategori tinggi (baik). Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 57.7%. Nilai tersebut berada dalam interval 51% - 70% yang masuk dalam kategori tinggi. Keadaan lingkungan yang baik akan membuat peserta didik nyaman dan antusias dalam belajar. Lingkungan sekolah memiliki beberapa indikator dalam

menunjang proses pembelajaran, indikator-indikator tersebut antara lain adalah lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori tinggi (baik). Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 68.0%. Nilai tersebut berada dalam interval 51% - 70% yang masuk dalam kategori tinggi. Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam 3 indikator yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sifat/sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan/bakat). teknik korelasi *product moment* yaitu sebesar 0.512. Secara umum keadaan lingkungan sekolah di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare baik (tinggi). Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 57.7%. Nilai tersebut berada dalam interval 51% - 70% yang masuk dalam kategori baik (tinggi). Begitu pula dengan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare yaitu tinggi (baik). Hal tersebut terbukti dari hasil angket yang memiliki rata-rata 68.0%. nilai tersebut berada dalam interval 51%-70% yang masuk dalam kategori tinggi (baik). Jadi, sudah dipastikan jika keadaan lingkungan sekolah baik maka mutu pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut akan baik pula karena saling menunjang akan keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Parepare disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan berdasarkan perhitungan dengan menggunak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Rukmana, Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: Uppres, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Sabdulloh, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2010.
- Supardi Imam, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Bandung: Alumni, 2003.
- Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan peserta didik dan remaja*, Bandung: Rosda, 2008), h. 54.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.